

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor dengan Kekerasan di Wilayah Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya dimulai dengan laporan oleh korban diterima dan ditetapkan sebagai laporan polisi dengan nomor registrasi dengan disposisi untuk diserahkan kepada penyidik untuk dilakukan penyidikan guna memperoleh kepastian hukum bahwa laporan tersebut terdapat unsur tindak pidana. Setelah itu dilakukan penyelidikan seperti pencarian barang bukti, keterangan saksi, pencarian dan penangkapan pelaku, dari analisis data menunjukkan bahwa penegakan hukum dan upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Wilayah Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya dalam kejahatan pencurian kendaraan bermotor dengan kekerasan berjalan kurang maksimal, karena masih ada angka kasus yang belum terselesaikan. Jumlah penegakan hukum yang berhasil dapat dilihat dalam data kasus selesai, namun dalam penegakan hukum di Wilayah Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya masih menyisakan angka kasus yang belum bisa terselesaikan dalam tiga tahun terakhir.
2. Kendala dalam upaya penegakan hukum yaitu jaringan informasi terputus karena pelaku curanmor lebih berkembang dan rapi dalam melakukan kejahatannya. Kendaraan bermotor hasil curiannya akan dibongkar menjadi

beberapa bagian lalu dijual pada penadah. Sulitnya dalam Identifikasi pelaku menjadi salah satu kendala, pelaku menggunakan masker pelindung wajah, mengganti plat nomor kendaraan akan sulit untuk diidentifikasi. Selain itu kurangnya kerjasama bersama masyarakat menjadi salah satu kendala, karena peran masyarakat sangat dibutuhkan oleh pihak kepolisian untuk ikut berpartisipasi dalam meakukan ungkap kasus sebagai jaringan informasi. Sebagian besar kendala dalam upaya penagakan hukum pencurian kendaraan bermotor ditahun 2020, 2021 dan 2023 adalah karena sanksi yang diberikan kepada pelaku kurang memberi efek jera, akibatnya disebagian kasus yang terjadi pelakunya adalah seorang residivis yang tidak segan dan takut melakukan kejahatannya berulang kali setelah bebas dari masa hukuman sebelumnya.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penyusunan skripsi penegakan hukum terhadap tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dengan kekerasan ini, penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Menambah anggota dan sarana prasarana yang mendukung penyidik agar proses penyidikan lebih maksimal, kemudian memperbarui teknologi, kamera CCTV menggunakan teknologi yang dapat mengidentifikasi wajah walaupun menggunakan masker. Memperbanyak CCTV khususnya pada jalan-jalan sepi dan sempit.

2. Diharapkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam menjaga kendaraan menggunakan pengaman tambahan agar tidak terjadi curanmor seperti kunci tambahan dan alat pelacak kendaraan, apabila terjadi tindak pidana curanmor segera melaporkan pada pihak kepolisian. Serta memperluas jaringan informasi, baik dari jajaran polsek dalam kota atau dengan masyarakat agar dalam proses penyidikan tindak pidana lebih maksimal.